

## Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kecemasan

Ayu Nindi Cahyani NA<sup>1</sup> ✉, Dian Roza Adila<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

\*Correspondence Author: ayunindicahyani10012016@gmail.com

### ABSTRACT

*Cervical cancer is the second leading cause of death in women after breast cancer. One of the treatments for cervical cancer patients is chemotherapy, chemotherapy can cause patients to experience anxiety. Anxiety experienced by patients can be reduced by music therapy, namely Mozart. Mozart's music used is mozart with a slow tone. This EBN application aims to determine the effect of Mozart classical music therapy to reduce the anxiety of cervical cancer patients. The results of the pre-test score of the HARS questionnaire in intervention patients obtained a score of 23 and post-test 17, there was a decrease in the value of anxiety by 6 scores. While in the control group obtained a value of 25 and post test 24, there is a decrease in the value of anxiety by 1 score. In the intervention group, Mozart music therapy was given, while in the control group there was no treatment. The researcher concluded that the intervention of listening to Mozart's classical music was effective in reducing anxiety. This study suggests that those who provide nursing care for anxiety patients can provide non-pharmacological interventions such as listening to classical music, namely Mozart.*

### KEYWORDS

Anxiety, Cervical  
 Cancer, Mozart  
 Classical Music

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan kanker serviks adalah penyebab kematian berikutnya pada wanita di negara-negara pertanian setelah penyakit payudara, mewakili 273.000 kematian yang diharapkan setiap tahun. Korban kanker serviks di Indonesia terus meningkat dalam 3 tahun terakhir, mengingat informasi dari Direktorat Jenderal P2P pada tahun 2015 terdapat 364.234 korban penyakit serviks, kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 657.610 dan jumbuh. pada tahun 2017 ditemukan 1.114.173 pasien penyakit serviks yang melakukan pengkajian di Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2018 *pervasive* pertumbuhan ganas telah berkembang menjadi 1,8% (Fatmalasari & Ekacahyaningtyas, 2019).

Menurut *World Health Organization* (2018), hampir semua kasus kanker serviks (99%) terkait

dengan infeksi HPV (Human Papillomaviruses), virus yang sangat umum ditularkan melalui kontak seksual. Kanker serviks adalah kanker keempat yang paling umum pada wanita. Pada tahun 2018, diperkirakan 570.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut. Data dari GLOBOCAN (*Global Cancer Observatory*, 2020) menyebutkan bahwa terdapat 36.633 (9,2%) kasus baru kanker serviks di Indonesia.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), disebutkan bahwa angka kejadian kanker di Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker leher rahim/serviks di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Data rekam

medis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad provinsi Riau, menyatakan bahwa kanker serviks menjadi urutan pertama dari semua jenis kanker pada perempuan. Jumlahnya mencapai 113 kasus pada tahun 2014, sempat menurun menjadi 50 kasus pada tahun 2015 dan kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi 54 kasus, pada tahun 2018 semakin meningkat lagi menjadi 176 kasus (Husna, Asfeni, & Tobing, 2020).

Berdasarkan data 10 penyakit terbesar ruangan tulip instalasi fetomaternal RSUD Arifin Ahmad tahun 2021 diketahui bahwa kanker serviks merupakan penyakit paling banyak dengan jumlah kasus 948 (RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, 2022).

Menurut Umamah dan Mufarrihah (2018) kecemasan merupakan suatu yang dapat menghilangkan kebahagiaan, kepercayaan, keinginan, ketenangan batin dan kemampuan untuk merasakan ketenangan hidup, koneksi yang baik dan mungkin membuang kerinduan untuk menghargai kehidupan sehari-hari, yang dimana kecemasan terjadi akibat kurangnya waktu keluarga untuk memberikan perhatian, ketidakcocokan dengan keluarga, tidak dirawat keluarga atau keluarga sangat sibuk dengan kegiatannya sehingga pasien kanker serviks merasa sendiri merasa takut akan ditinggalkan oleh keluarganya. Kecemasan yang berkepanjangan akan berdampak pada pasien kanker tidak menutup kemungkinan akan mengalami keputusasaan. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kecemasan pada pasien kanker meliputi emosi yang ditekan, lingkungan

dan tempat tinggal dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang tentang dirinya maupun orang lain, masalah fisik, pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya suatu kecemasan serta penurunan fungsi fisik (Manurung dan Nixson, 2016).

Menurut Isaacs (2005) penatalaksanaan yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi, yang dimana terapi farmakologi meliputi pemberian obat anti kecemasan nonbenzodiazepine, seperti buspiron (Buspar) dan berbagai antidepresan yang dapat digunakan sedangkan terapi non farmakologi seperti relaksasi dan distraksi (Umamah & Mufarrihah, 2018). Terapi relaksasi merupakan teknik yang dapat menurunkan ketegangan fisiologis dan teknik ini memiliki dasar keyakinan bahwa tubuh berespon pada kecemasan yang mampu merangsang pikiran yang disebabkan karena nyeri atau kondisi penyakitnya (Asmadi, 2009). Terapi relaksasi meliputi terapi musik, latihan nafas dalam, relaksasi progresif, meditasi, *biofeedback*, imajinasi, yoga, *masase*, dan sentuhan terapeutik (Kozier, 2010). Sedangkan terapi distraksi merupakan suatu metode yang dapat menghilangkan kecemasan dengan cara mengalihkan perhatian pada situasi lain sehingga lupa terhadap kecemasannya, salah satu terapi relaksasi adalah terapi musik (Umamah & Mufarrihah, 2018).

Musik adalah peningkatan kemampuan mendengar yang terkoordinasi yang terdiri dari nada,

ketukan, keramahan, nada, struktur, dan gaya. Musik tradisional dalam banyak kasus digunakan sebagai semacam perspektif untuk perawatan musik, karena memiliki jangkauan yang luas dan ritme yang dinamis (Nurrahmani, 2012). Dalam satu hipotesis, musik gaya lama dapat menciptakan gelombang alfa yang menenangkan yang dapat menghidupkan pengaturan limbik dari organisasi neuron otak. Musik tradisional juga secara umum memiliki kesan dan pengaruh psikofisik yang sama, misalnya membuat kesan longgar, longgar, pada umumnya akan membuat irama menjadi konsisten, memiliki dampak menenangkan dan mengurangi tekanan. Mozart adalah jenis musik tradisional yang tidak menciptakan ombak yang naik turun dan tajam. Mozart juga tidak padat dan tidak rata, namun juga tidak terlalu lembut untuk ditopang seperti tembang buaian anak. Manfaat ini membuat seseorang merasa lepas saat mendengarkan musik Mozart (Petronawati & Wardani, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurhalimah., Syam & Saleh (2021) menyebutkan bahwa terapi musik sangat ampuh untuk mengurangi kegelisahan pada pasien dengan pertumbuhan ganas. Penelitian ini juga ditunjukkan oleh Khulman (2016) yang menunjukkan bahwa treatment musik memberikan manfaat dan dampak sesaat bagi individu yang putus asa. Selain itu, terapi musik dapat menunjukkan kelangsungan hidup dalam mengurangi tingkat kegugupan, sehingga para ilmuwan seharusnya mempertimbangkan untuk menggunakan mediasi terapi musik untuk mengurangi tingkat ketegangan dan

kesedihan pada pasien. penyakit. Intervensi pada penelitian ini menggunakan terapi musik tradisional Mozart. Musik Mozart adalah musik tradisional oleh arranger Wolfgang Amadeus Mozart (Jerman) yang bernama asli Johannes Chrysostomus Wolfgangus Gottlieb Mozart. Wolfgang Amadeus Mozart dipandang sebagai salah satu arranger musik tradisional Eropa yang paling signifikan dan paling terkenal. Perawatan musik gaya lama Mozart juga dapat digunakan untuk semua orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Artini., Kusuma dan Darsana (2022) mengatakan bahwa musik Mozart ini mempunyai tempo 70 bpm. Pemberian musik Mozart ini dapat memberikan efek menenangkan bagi pendengarnya. Para ahli telah melaporkan bahwa musik yang digubah oleh Bach, Mozart dan composer Italia adalah yang paling terbukti membawa efek distraksi pada pasien (Trape, 2012). Musik karya Mozart yang berirama lembut merupakan salah satu musik klasik yang sering digunakan untuk terapi dalam dunia media. Musik Mozart juga efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan invasif. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlina, Syam dan Saleh (2021), dapat disimpulkan bahwa Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa mediasi pengobatan musik yang menarik dalam mengurangi penderitaan dan kegugupan pada pasien penyakit yang menjalani kemoterapi. Penelitian ini menggunakan penelitian dua kali lipat gangguan penglihatan, RCT, yang berencana untuk melihat kelayakan terapi musik dalam

mengurangi kegugupan dan keputusasaan pada pasien penyakit payudara yang menjalani kemoterapi. Kegugupan pada pasien tumor ganas adalah masalah mental yang disebabkan karena pasien menghadapi kerentanan, stres akibat terapi penyakit, ketakutan akan berkembangnya tumor ganas yang menyebabkan kematian, dalam keadaan tertentu mereka merasa marah, ragu-ragu untuk sengsara dan putus asa. dan sering mengalami perubahan keadaan pikiran (Baqutayan, 2019). Pasien penyakit dengan keadaan tegang terus-menerus yang digambarkan oleh ketidakpedulian, dalam beberapa kasus keadaan pikiran yang berubah-ubah, disertai dengan kehilangan kesenangan yang konsisten memerlukan perawatan untuk biasanya bekerja (Roddis & Tanner, 2020).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penerapan ini dilakukan menggunakan pre test dan post test. Adapun alat-alat yang digunakan yaitu: 1 buah music klasik (Mozart), *Headphone*, *Handphone* dan *Matras/ kasur dan bantal*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan terapi musik klasik dibagi menjadi empat bagian yaitu fase orientasi, fase kerja, fase terminasi. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan saat dilakukan penerapan yaitu tahap pengarahannya, khususnya mengatakan kabar baik yang bermanfaat, mengenali perasaan pasien, memulai diskusi dengan poin-poin umum, menilai/menyetujui pertemuan sebelumnya, cuci Tangan, selanjutnya yaitu fase kerja yaitu : Siapkan lembar kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) lalu diisi oleh peserta, Peserta berada diruangan yang nyaman (tidak bising), Peserta dalam

posisi nyaman (tidur/duduk), Siapkan *Headphone* dan *Handphone* yang sudah terdapat lagu klasik (Mozart), Pasang *Headphone* dikedua telinga peserta, Nyalakan music klasik (Mozart), Atur volume music dengan intensitas bunyi 55-65 dB, Musik didengarkan selama 30 menit selama 3 hari berturut-turut sebelum dilakukan kemoterapi. Selanjutnya fase terminasi yaitu: Evaluasi perasaan klien, Kontrak waktu dengan klien, Terapkan rencana tindak lanjut klien

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pretest dan Post test

Nama Klien	Pre Test	Post test	Total penerapan
Intervensi Ny. A	23	17	6
Kontrol Ny. R	25	24	1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari penerapan musik klasik selama tiga hari berturut-turut yang dilakukan pada kelompok intervensi Ny A yaitu nilai pretest 23 dan nilai post test 17 dan didapat nilai penurunan kecemasannya 6 skor, sedangkan pada kelompok kontrol nilai pretest 25 dan post test 24 dan nilai penurunan kecemasannya 1 skor.

### PEMBAHASAN

Penerapan ini menggunakan 1 orang pasien sebagai kelompok intervensi yang digunakan sebagai pembandingan dengan kelompok kontrol. Pasien itu adalah Ny A berusia 47 tahun yang berdasarkan hasil observasi, ketika pasien tersebut diberikan kuesioner HARS untuk mengukur tingkat kecemasan yang dialami pasien saat ingin dilakukan kemoterapi dengan skor 23 yaitu kecemasan sedang dan diberikan intervensi

dengan mendengarkan musik klasik selama 30 menit, Selama 3 hari selanjutnya hari terakhir pasien diminta untuk mengisi kuesioner kembali dengan hasil score 17 yaitu kecemasan ringan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan intervensi yang diberikan memiliki efektivitas terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan Artini., Kusuma dan Darsana (2022) mengatakan bahwa musik Mozart ini mempunyai tempo 70 bpm. Pemberian musik Mozart ini dapat memberikan efek menenangkan bagi pendengarnya. Para ahli telah melaporkan bahwa musik yang digubah oleh Bach, Mozart dan composer Italia adalah yang paling terbukti membawa efek distraksi pada pasien (Trape, 2012). Musik karya Mozart yang berirama lembut merupakan salah satu musik klasik yang sering digunakan untuk terapi dalam dunia media. Musik Mozart juga efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan invasif.

Penerap juga menggunakan 1 orang pasien sebagai kelompok kontrol yang digunakan sebagai perbandingan dengan kelompok yang diberikan intervensi. Pasien itu adalah Ny R berusia 55 tahun yang berdasarkan hasil observasi, ketika pasien tersebut diberikan kuesioner HARS untuk mengukur tingkat kecemasan yang dialami pasien saat ingin dilakukan kemoterapi dengan skor 25 yaitu kecemasan sedang dan tidak diberikan intervensi. Selama 3 hari selanjutnya hari terakhir pasien diminta untuk mengisi kuesioner kembali dengan hasil score 24 yaitu

kecemasan sedang. Berdasarkan score tersebut Ny R masih pada rentang kecemasan sedang, terjadinya penurunan 1 poin bisa disebabkan oleh beberapa faktor, pada saat pengisian kuesioner Ny R mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga. Menurut Untari (2014) faktor-faktor kecemasan yaitu : usia, jenis kelamin, tahap perkembangan, tipe kepribadian, pendidikan, status kesehatan, makna yang dirasakan, nilai-nilai budaya dan spiritual, dukungan social dan lingkungan, mekanisme koping dan pekerjaan.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan penerapan EBNP terapi musik pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, mengalami perbedaan score kecemasan yang signifikan antara pasien yang diberikan terapi musik klasik Mozart dengan pasien yang tidak diberikan terapi musik klasik Mozart. Musik Mozart adalah musik tradisional karya pengarang Wolfgang Amadeus Mozart (Jerman) yang bernama asli Johannes Chrysostomus Wolfgangus Gottlieb Mozart. Wolfgang Amadeus Mozart dipandang sebagai salah satu penulis musik tradisional Eropa yang paling signifikan dan paling terkenal yang pernah ada. Perlakuan musik tradisional Mozart juga dapat dimanfaatkan untuk seluruh masyarakat. Jadi sangat mungkin ditutup dari aplikasi ini bahwa ada pengaruh pengobatan musik tradisional dalam mengurangi kegelisahan pada pasien pertumbuhan ganas serviks di ruang rawat Tulip RSUD Arifin Achmad.

Asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah cemas yang ingin dilakukan kemo yaitu menggunakan Terapi Musik Klasik Mozart ini dapat diterapkan guna menurunkan tingkat kecemasan pasien yang ingin melakukan kemoterapi yang ditandai dengan menurunnya skor cemas dari sedang ke ringan. Pasien menjadi lebih rileks, merasa aman dan nyaman secara bertahap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Krieger, N. et al. (2015) 'Age at menarche: 50-year socioeconomic trends among US-born black and white women', *American Journal of Public Health*, 105(2), pp. 388–397. doi: 10.2105/AJPH.2014.301936.
- Kyle & Carman. (2014). *Buku ajar keperawatan pediatri edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: EGC.
- Lutfiya, I. (2017) 'Analisis kesiapan siswi sekolah dasar dalam menghadapi menarche', *Jurnal Biometri*
- Adamsen L, Stage M, Laursen J, Rørth M, Quist M. Exercise and relaxation intervention for patients with advanced lung cancer: A qualitative feasibility study. *Scand J Med Sci Sport*. 2012.
- American Cancer Society. *Cervical Cancer*. Atlanta, GA: American Cancer Society; 2006. [19 April 2011]. Accessed at <http://www.cancer.org/cancer/cervicalcancer/index>.
- Amutio A, Martínez-Taboada C, Hermosilla D, Delgado LC. Enhancing relaxation states and positive emotions in physicians through a mindfulness training program: A one-year study. *Psychol Heal Med*. 2015;20(6):720–31.
- ANP, Pamela. (2018). Human Papillomavirus and Cancer. *Journal of the Advanced Practitioner in Oncology*. 9.10.6004/jadpro.2018.9.7.1
- Annisa, D. F., & Ildil, I. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*, 5(2), 93-99.
- Aziyah, Aziyah, Sri Sumarni, and Ngadiyono Ngadiyono. 2017. "Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks; Studi Kasus Di Rsup Dr. Kariadi Semarang." *Jurnal Riset Kesehatan* 6(1): 20.
- Brunner & Suddarth (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Volume 2*. Jakarta EGC
- Büssing, Arndt Janko, Annina Baumann, Klaus Hvidt, Niels Christian Kopf A. Spiritual needs among patients with chronic pain diseases and cancer living in a secular society. *Pain Med (United States)*. 2013.
- Charalambous A, Giannakopoulou M, Bozas E, Paikousis L. A Randomized Controlled Trial for the Effectiveness of Progressive Muscle Relaxation and Guided Imagery as Anxiety Reducing Interventions in Breast and Prostate Cancer Patients Undergoing Chemotherapy. *Evidence-based Complement Altern Med*. 2015;2015.
- Chirico A, Maiorano P, Indovina P, Milanese C, Giordano GG, Alivernini F, et al. Virtual reality

- and music therapy as distraction interventions to alleviate anxiety and improve mood states in breast cancer patients during chemotherapy. *J Cell Physiol.* 2020;235(6):5353–62.
- Chu-Hui-Lin Chi G, Young A, McFarlane J, Watson M, Coleman RL, Eifel PJ, et al. Effects of music relaxation video on pain and anxiety for women with gynaecological cancer receiving intracavitary brachytherapy: a randomised controlled trial. *J Res Nurs.* 2015;20(2):129–44.
- Damayanti, Ika Putri. 2013. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2008-2010 Factors Associated with Cervical Cancer Incidence Arifin Achmad Hospital in Pekanbaru Year 2008-2010.” 2(05): 88–93.
- De Juan, A. et al. 2020. “SEOM Clinical Guidelines for Cervical Cancer (2019).” *Clinical and Translational Oncology* 22(2): 270–78. <https://doi.org/10.1007/s12094-019-02271-z>.
- Dharma, K. K (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Ekawati, R. 2019. *Pengantar kesehatan reproduksi*. Malang: Wineka Media
- Fatmalasari, Ainiisa Yessy & Ekacahyaningtias, Martina. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Kanker Serviks dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyeri: Ansietas*. Doi: <http://digilib.ukh.ac.id/repo/disk1/46/01-gdl-ayniisayes-2266-1-naskahp-0.pdf>
- Gale, Laura. (2015). *Anxiety and depression assessment: Using the depression anxiety stress scales*. *Cinahl Information System, a Division of EBSCO Information Services*. <https://www.ebscohost.com>.
- Holland JC, Alici Y. Management of distress in cancer patients. *Journal of Supportive Oncology*. 2010.
- Holland B, Gosselin K, Mulcahy A. The effect of autogenic training on self-efficacy, anxiety, and performance on nursing student simulation. *Nurs Educ Perspect.* 2017;38(2):87
- IARC. 2015. International Agency Research for Research on Cancer. Latest world cancer statistics Global cancer burden rises to 14.1 million new cases in 2015: Marked increase in breast cancers must be addressed. World Health Organization (WHO).
- Irianto, Koes. 2015. *Kesehatan reproduksi reproductive health teori dan praktikum*. Bandung: Alfabeta
- Kemendes RI. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lee EJ, Bhattacharya J, Sohn C, Verres R. Monochord sounds and progressive muscle relaxation reduce anxiety and improve relaxation during chemotherapy: A pilot EEG study. *Complement Ther Med.* 2012;20(6):409–16.
- Lubis NL, Othman MH Bin. Dampak Intervensi Kelompok Cognitive Behavioral Therapy dan Kelompok Dukungan Sosial dan Sikap Menghargai Diri Sendiri pada Kalangan Penderita Kanker Payudara. *Makara Kesehat.*

- 2011.
- Minowa Chika, Kikuy K. Effects of Autogenic Training on Perioperative Anxiety and Pain in Breast Cancer Patients: A Randomized Controlled Trial. *Journal of thermal analysis*. 2013.
- Mahdizadeh MJ, Tirgari B, Salimeh O, Rasht R, Bahaadinbeigy K. Guided Imagery. 2019;23(5):87–92.
- Maryanti, Dwi, Majestika Septikasari. (2009). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Nicolussi AC, Sawada NO, Mara F, Cardozo C, Paula JM De. Relaxation With Guided Imagery and Depression In Patients With Cancer Undergoing Chemotherapy. 2016;21(4):1–10.
- Pratiwi, D. R. (2014). *Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Padaasuhan Keperawatan Ny. S Dengan Fraktur Femur Sinistra*, 1(3).
- Rossetti A, Chadha M, Torres BN, Lee JK, Hylton D, Loewy J V., et al. The Impact of Music Therapy on Anxiety in Cancer Patients Undergoing Simulation for Radiation Therapy. *Int J Radiat Oncol Biol Phys*. 2017;99(1):103–10.
- Sari, Ridholla Permata & Abdiana. 2019. Upaya pemeriksaan cakupan pemeriksaan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) di dinas kesehatan kota solok. *Jurnal kesehatan andalas*.20. Doi : <https://www.pdl.id/c/1a15k013>
- Santoso, Her, dkk. 2020. *Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita*. Cv. Anugerah Pangeran Jaya: Medan
- Savitri, A. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan RahimStuart*, Sundeen. Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Trial C, Topcu T, Demiray A, Esbah O, Kececi H. Effects Of Music Listening During Chemotherapy On Vital Signs And Anxiety Levels: A Randomized. 2020;462–76.
- World Health Organization. 2018. *World Cancereport 2018*. International Agency for Research on Cancer. Geneve: WHO Press